

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Tyka Melinda Putri
tyka.mputri07@gmail.com
Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out whether there was influence of Current Ratio, Total Asset Turnover, and Return on Asset on Profit Growth of CV Perkasa, Sidoarjo or not. While, the research was quantitative with case study as the approach. Moreover, the data were secondary, which in the form of income statement and balance sheet. Besides, the population was CV. Perkasa, Sidoarjo in 2011-2018. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 20. The research result concluded the Current Ratio had negative and significant effect on Profit Growth. This result supported the theory of Sawir's (2012) which in line with Erselina (2014) and Ifada (2016). While, Total Asset Turnover had negative and insignificant effect on Profit Growth. This result did not support the Hanafi and Halim theory (2012) but were in line with Dian et al (2017) and Andriyani (2015). On the other hand, Return on Asset had positive and significant effect on Profit Growth. This result supported the Houston theory (2013) which in line with Sayekti et al (2015) and Puspitasari (2017).

Keywords : profit growth, current ratio, total asset turnover, return on asset.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada CV. Perkasa di Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder yaitu berupa informasi laporan laba rugi dan neraca diperoleh dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah CV. Perkasa di Sidoarjo pada tahun 2011-2018. Teknik analisis yang digunakan yaitu studi kasus pada CV. Perkasa. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba mendukung teori (Sawir, 2012:10) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erselina (2014) dan Ifada (2016), Total Asset Turnover berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba tidak mendukung teori Hanafi dan Halim (2016:78) searah dengan penelitian yang dilakukan Dian et al (2017) dan Andriyani (2015), dan Return on Asset berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba mendukung teori (Houston 2013:148) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sayekti et al (2015) dan Puspitasari (2017).

Kata Kunci : pertumbuhan laba, current ratio, total asset turnover, return on asset

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan dunia bisnis semakin meningkat. Hal ini menuntut perusahaan untuk semakin memberikan pelayanan jasa yang menarik serta mempunyai keunggulan, agar dapat tercipta pelayanan yang terbaik bagi konsumen. Upaya tersebut untuk meningkatkan kinerjanya secara efektif dan efisien guna mencapai target (laba) yang telah direncanakan. Salah satu cara perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Keadaan ekonomi yang selalu mengalami perubahan setiap tahunnya telah mempengaruhi kinerja perusahaan yang berakibat pada naik turunnya pertumbuhan laba, baik di perusahaan kecil maupun besar.

Perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai laba maksimal dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adapun upaya perusahaan dalam mewujudkan tujuannya, yaitu dengan cara melihat kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan laba. Sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila tidak mengalami kerugian. Oleh sebab itu, sangat penting bagi perusahaan untuk terus menjaga performa kinerja perusahaan melalui kenaikan laba.

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya. Laba bersih menurut Kasmir (2013:46) adalah laba yang telah dikurangi biaya biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Pertumbuhan laba merupakan selisih jumlah laba bersih pada tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba bersih pada tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah dengan adanya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Posisi keuangan tersebut menggambarkan informasi mengenai kinerja manajemen.

Salah satu teknik yang sering diaplikasikan dalam praktek bisnis dalam membuat laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menunjukkan hubungan antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja. Dalam hal ini menekankan pada *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) untuk menjadi faktor yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi dan Halim, 2016:75). *Current Ratio* suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui pemberian pinjaman oleh para kreditur dan perusahaan akan semakin mudah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tersebut untuk dapat menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan Sari *et al* (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memberikan dampak secara signifikan pada pertumbuhan laba. Sedangkan, menurut Mahaputra (2012) menyatakan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan, dimana semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba.

Selain rasio likuiditas, adapula faktor lain untuk melihat pertumbuhan laba, yaitu menggunakan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Murhadi, 2015:60). Rasio ini juga merupakan pengukuran sampai seberapa jauh aktiva yang sudah digunakan untuk menunjukkan berapa kali aktiva berputar pada periode tertentu yang telah digunakan oleh kegiatan perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba adalah bersifat positif dan signifikan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sari *et al* (2017) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain dilihat dari rasio likuiditas dan rasio aktivitas, pertumbuhan laba dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, yaitu menggunakan rasio profitabilitas. Di dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang

menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015:25). Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin tinggi pula laba bersih yang didapatkan perusahaan tersebut dalam setiap rupiah yang ditanamkan di total aset tersebut. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang bersaing untuk mencari konsumen. Salah satu perusahaan yang berkembang pesat adalah dalam bidang konstruksi jalan raya. Hal ini terjadi dikarenakan kebutuhan masyarakat yang meningkat akan hal pertumbuhan pembangunan jalan raya, salah satu penyebab meningkatnya kebutuhan tersebut adalah dari tahun ketahun jumlah kendaraan bermotor semakin tinggi. Saya memilih perusahaan kontraktor khususnya dibidang konstruksi jalan raya sebagai objek penelitian dikarenakan pada saat ini perusahaan kontraktor memiliki potensi yang menjanjikan. Penelitian ini melakukan penelitian pada CV. Perkasa yang bergerak dibidang pekerjaan proyek jalan raya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada CV. Perkasa? 2) Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada CV. Perkasa? 3) Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada CV. Perkasa?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian adalah: 1) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada CV. Perkasa 2) Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada CV. Perkasa 3) Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada CV. Perkasa.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan hasil dari kegiatan operasi dan arus kas selama tahun buku yang bersangkutan dan dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan, untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang bersifat finansial. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014:31). Menurut Utari *et al* (2014:13) mengatakan laporan keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas.

Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:15) mengatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi (dan biasanya dilengkapi dengan laporan perubahan modal), yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :1) Neraca : laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. 2) Laporan Laba-Rugi : laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membandingkan angka yang berada pada tiap pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Wardiyah (2017: 85) rasio keuangan adalah perbandingan satu pos yang satu dengan pos laporan keuangan lain dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kondisi keuangan atau prestasi keuangan perusahaan tersebut pada saat atau periode tersebut. Dengan menggunakan rasio keuangan, maka informasi yang disajikan oleh suatu laporan keuangan dapat diketahui dengan jelas. Menurut Hanafi (2013:37) ada lima rasio yang bisa digunakan yaitu :1) Rasio Likuiditas : mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.2) Rasio Aktivitas : untuk melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan.3) Rasio Utang/Solvabilitas/Leverage : mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.4) Rasio Profitabilitas : mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.5) Rasio Pasar : mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya.

Current Ratio(CR)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun. Menurut Kasmir (2013:134) mengatakan bahwa *Current Rasio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Sudana (2015:24) *Current Ratio* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Tujuan *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2013:132) mengatakan bahwa adapun beberapa tujuan adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Sudana (2015:25) mengatakan *Total Asset Turnover* untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktivitya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Menurut Sartono (2016:120) perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Tujuan *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2013:173) tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain: 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih. 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap

Return on Asset (ROA)

Menurut Prastowo (2015:81) *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Menurut Harahap (2015:305) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Kegunaan Return on Asset (ROA)

Menurut Munawir (2014:91), kegunaan dari *Return on Asset (ROA)*, adalah sebagai berikut: 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan teknik analisa dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh *ratio* industri, maka dengan analisa *Return on Asset (ROA)* ini dapat di bandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. 3) Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. 4) Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang di hasilkan oleh perusahaan.

Laba

Menurut Ghazali dan Chairi (2014:393) konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba perusahaan lain pada industri yang sama. Konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan. Menurut Harahap (dalam Juliyanti, 2014) pengertian laba adalah angka yang penting dalam laporan keuangan karena sebagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan penilaian prestasi atau kinerja. Menurut Oktanto (2014) Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

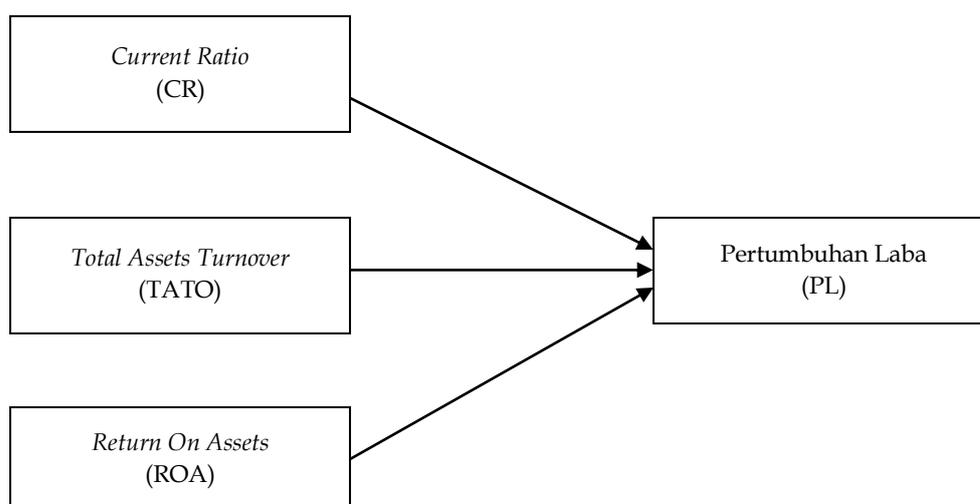
Menurut Fahmi (2014), mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu: 1) Besarnya Perusahaan : Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang di harapkan akan semakin tinggi. 2) Umur Perusahaan : Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih dibilang rendah. 3) Tingkat *Leverage* : Bila perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi, maka manajer akancenderung memanipulasi laba

sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba. 4) Tingkat Penjualan :Tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi pula tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba akan semakin tinggi. 5) Perubahan Laba Masa Lalu Semakin besar perubahan laba pada masa lalu, maka semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

Penelitian Terdahulu

- Pertama, Mahaputra (2012). Yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- Kedua, Erselina *et al* (2014). Yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Total Asset Turnover* dan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- Ketiga, Sayekti dan Sumarno Dwi (2015). Yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Partumbuhan Laba, *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- Keempat, Ima Andriyani (2015). Yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- Kelima, Ifada dan Tiara Puspitasari (2016). Yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Asset Ratio* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- Keenam, Puspitasari (2017). Yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- Ketujuh, Utari *et al* (2017). Yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Rerangka konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Dari rerangka konseptual diatas dapat menjelaskan analisis terdiri dari dua jenis variabel diantaranya variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba dan variabel independennya adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* yang dilakukan dengan uji analisis linear berganda.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Cara menghitung *Current Ratio* dengan membandingkan komponen yang terdapat pada aktiva lancar dan juga passiva lancar. Menurut Sartono (2016:116) semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Dengan demikian perusahaan semakin mudah untuk membayar hutang. Dan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi (Kuswadi dalam Anggraeni, 2017). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Mahaputra (2012) yang mengatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian yang dilakukan Ifada (2016) yang mengatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dalam penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Menurut Hanafi dan Halim (2012:78) pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat *Total Asset Turnover* maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan tersebut untuk meningkatkan pendapatan. Jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover* nya ditingkatkan dengan tingginya penjualan maka akan secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Mahaputra (2012) yang mengatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sudana (2015:25) *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Asset*, berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Menurut Munawir (dalam Puspitasari, 2017) *Return on Asset* berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *Return on Asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya. Menurut Puspitasari (2017) *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃: *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung secara matematis, yang bersumber dari data laporan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi (objek) penelitian adalah CV. Perkasa di Sidoarjo pada tahun 2011-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari kuantitas/jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apapun yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili populasi). Dalam penelitian ini, tidak menggunakan metode sampling karena ada satu anggota populasi yang akan di gunakan sebagai objek penelitian yaitu CV. Perkasa di Sidoarjo pada tahun 2011 sampai 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu data sekunder yang berupa data historis yang diperoleh dari data internal perusahaan yang dikelola oleh pihak internal perusahaan itu sendiri. Data tersebut merupakan dokumen perusahaan yang diarsipkan dan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan selama beberapa periode yang berupa laporan keuangan perusahaan CV. Perkasa di Sidoarjo pada tahun 2011-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Current Ratio (CR)

Menurut Murhadi (2015:57) mengatakan rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Adapun rumus *Current Ratio* adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Sudana (2015:25) *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus *Total Asset Turnover* adalah :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Asset (ROA)

Menurut Prastowo (2015:81) *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Adapun rumus *Return on Asset* adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pertumbuhan Laba (PL)

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan beberapa komponen yang ada pada laporan keuangan. Pertumbuhan laba pada perusahaan akan diketahui dengan cara laba pada tahun ini dibandingkan dengan laba pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan.

Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih suatu perusahaan yang diperoleh dari hasil seluruh kegiatan operasional perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya dan pajak. Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat untuk menguji analisis adanya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,602	0,254		-2,371	0,025
1 CR	-0,172	0,066	-0,368	-2,597	0,015
TATO	-0,019	0,047	-0,057	-0,401	0,691
ROA	3,902	0,823	0,646	4,740	0,000

Sumber :Data sekunder diolah (2019)

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$PL = -0,602 - 0,172 CR - 0,019 TATO + 3,902 ROA + e$$

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 model regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) yaitu -0,602. Artinya, jika *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* tanpa dipengaruhi variabel lain, maka nilai Pertumbuhan Laba akan sebesar -0,602. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,172 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Yang menyatakan bahwa apabila *Current Ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,172 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* sebesar -0,019 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba. Yang menyatakan bahwa apabila *Total Asset Turnover* meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,019 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* sebesar 3,902 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba. Yang menyatakan bahwa apabila *Return on Asset* meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti meningkatnya pertumbuhan laba sebesar 3,902 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

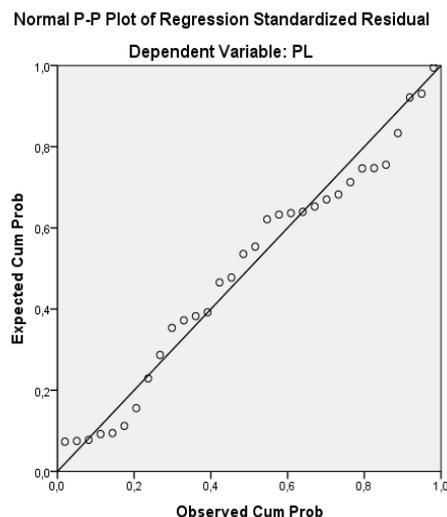
Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui dalam model regresi, variabel pengganggu bebas dari gejala autokolerasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Pendekatan Grafik

Normalitas dapat dilihat dengan melihat grafik normal *probability plot* dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal *Probability Plot*.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 2 *P-Plot* di atas menunjukkan distribusi data memberikan pola titik-titik yang menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

Analisis Statistik

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan program SPSS 20, dapat diperoleh hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,95038193
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,613
Asymp. Sig. (2-tailed)		,847

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* berada di atas 0,05 yaitu 0,847. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi tersebut dengan melihat nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas dan jika nilai *VIF* ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$, maka dinyatakan

data bebas dari gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil uji multikolinieritas dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,896	1,116
	TATO	0,889	1,125
	ROA	0,970	1,031

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Dari hasil Tabel 3, menunjukkan bahwa pada variabel *Current Ratio* memiliki nilai *Tolerance* 0,896 dan VIF sebesar 1,116. Selanjutnya pada variabel *Total Asset Turnover* diperoleh hasil *Tolerance* 0,889 dan VIF sebesar 1,125. Variabel *Return on Asset* mendapatkan hasil *Tolerance* 0,970 dan VIF sebesar 1,031. Sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Sebuah model regresi tergolong baik, jika tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi yang baik, apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2. Untuk mengetahuinya dari hasil nilai *Durbin-Watson* dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

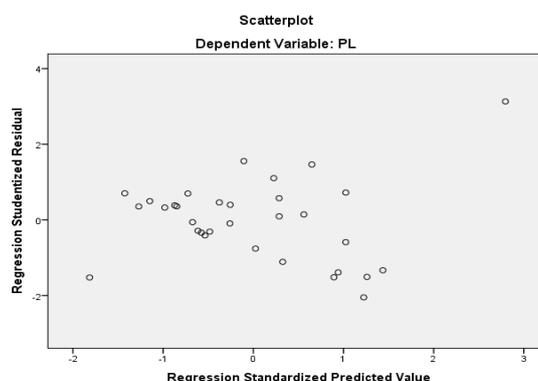
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,704 ^a	,496	,442	,036405	1,297

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Durbin Watson* adalah 1,297 dan nilai tersebut terletak diantara $-2 < 1,297 < 2$ dengan interpretasi tidak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dapat dikatakan baik, apabila model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dibawah ini merupakan gambaran grafik uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil keempat pengujian asumsi klasik, maka dapat di simpulkan bahwa regresi linier yang di hasilkan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F bertujuan untuk menilai apakah model regresi layak atau tidak untuk dilakukan penelitian selanjutnya dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun hasil data dari SPSS 20 yang tercermin dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,037	3	,012	9,182	,000 ^b
Residual	,037	28	,001		
Total	,074	31			

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Dari hasil Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 9,182 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan model ini layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 berfungsi untuk mengukur seberapa kuat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Di bawah ini adalah data uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel , sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,704 ^a	,496	,442	,036405

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Dari hasil Tabel 6, menunjukkan bahwa R square sebesar 0,496 atau 49,6% yang berarti perubahan dari pertumbuhan laba disebabkan oleh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset*. Dan sisanya 50,4% perubahan dari pertumbuhan laba disebabkan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis t menunjukkan pengaruh secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV.Perkasa.

Berikut adalah pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	T	Sig.	A	Keterangan
CR	-2,597	,015	0,05	Signifikan
TATO	-,401	,691	0,05	Tidak Signifikan
ROA	4,740	,000	0,05	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, maka dapat diketahui hasil interpretasi sebagai berikut : *Current Ratio* memperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,597 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Perkasa sehingga H_1 diterima. *Total Asset Turnover* memperoleh hasil t_{hitung} sebesar -0,401 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,691 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Perkasa sehingga H_2 ditolak. *Return on Asset* memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,740 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Perkasa sehingga H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan dikatakan mampu untuk membayar hutang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Hasil uji regresi menunjukkan koefisien nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yaitu jika *Current Ratio* tinggi maka akan terjadi penurunan laba. Akibat penggunaan hutang yang tinggi dalam jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, laba yang diperoleh digunakan untuk menanggung hutang sehingga berpengaruh menurunnya laba. Dan keputusan perusahaan yang kurang bijak untuk menggunakan dananya. *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi perusahaan, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang mengakibatkan dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2012:10).

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2012:78) pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat *Total Asset Turnover* maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan tersebut untuk meningkatkan pendapatan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena menunjukkan penjualan yang tinggi namun biaya operasional perusahaan juga membengkak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai *Total Asset Turnover* tidak mempunyai dampak pada pertumbuhan laba perusahaan, karena terdapat kemungkinan memiliki tingkat penjualan yang tinggi tetapi juga memiliki

biaya operasional yang tinggi, sehingga hasil yang diharapkan tidak terlalu baik. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yaitu jika *Total Asset Turnover* meningkat, laba akan menurun. Hal tersebut disebabkan oleh *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi. Namun, belum tentu meningkatkan laba bersih perusahaan karena harus membayar beban-beban yang akan menurunkan laba bersih.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba yang menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktivasinya untuk memperoleh laba. ROA yang tinggi berarti bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif sehingga laba perusahaan meningkat. Jadi, besarnya *Return on Asset* mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan (Munawir, 2014:89). Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah. Mengindikasikan bahwa apabila *Return on Asset* naik maka pertumbuhan laba meningkat dan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan didapat atas aktiva juga meningkat, sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba. Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2013:148) mengatakan bahwa *Return on Asset* yang tinggi, maka pertumbuhan laba perusahaan juga tinggi.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Perkasa. Hal ini menunjukkan penurunan laba perusahaan diakibatkan oleh hutang yang ditanggung perusahaan cukup besar, dengan perolehan laba perusahaan digunakan untuk membayar beban hutang. Dan mengakibatkan laba perusahaan menurun. 2) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Perkasa. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi tetapi juga memiliki biaya operasional yang tinggi. 3) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Perkasa. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila *Return on Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil untuk meningkatkan laba bersih dan diikuti dengan pertumbuhan laba yang ikut meningkat tiap periodenya. Variabel *Return on Asset* (ROA) mempunyai kontribusi yang besar karena memiliki nilai koefisien regresi positif dan paling besar diantara kedua variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran

1) Perusahaan lebih baik jika dapat mempertahankan nilai *Current Ratio* yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Agar tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat terkontrol sebelum membayar kewajiban dan ketika penggunaan aset tersebut, sehingga perusahaan dapat mencegah adanya dana yang terlalu banyak menganggur dan bisa menambah kemampuan laba suatu perusahaan. 2) Hendaknya bagi perusahaan dalam mengelola rasio *Total Asset Turnover* lebih memperhatikan efisiensi biaya operasional yang akan dikeluarkan untuk menciptakan penjualan agar pertumbuhan laba dapat ditingkatkan. 3) Perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan nilai *Return on Asset*, karena rasio tersebut dapat memperoleh laba bersih dari total aktivasinya dan mempunyai kontribusi besar bagi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 13(3): 344-358.
- Brigham, E.F dan Houston J.F. 2013. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Erselina, A., R. N. Sari, dan A. Azhar. 2014. Analisis Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Jom Fekon*. 1(2).
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*. Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- , dan A. Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ifada, L.M., dan T. Puspitasari. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 13(1): 97-108.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra, I.N.K. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. 7(2): 243-254.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Murhadi.W.R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Oktanto, D. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011.3(2).
- Prastowo, D.D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Puspitasari, I. 2017. Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Sari, D.P., H. Paramu, dan E.S. Utami. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 4(1): 63-66.
- Sartono, R.A. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Sayekti, dan D. S. Saputra. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 15: 115-121.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Utari, D., A. Purwanti, dan D. Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Wardiyah, M. Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesatu. Pustaka Setia. Bandung.